

Urgensi Internalisasi Nilai Kemuhammadiyah Berbasis Wawasan Kebangsaan Dengan Konsep Negara Pancasila Sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah

by Prihma Sinta Utami

Submission date: 02-Jul-2019 12:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 1148461282

File name: artikel_masuk.pdf (293.32K)

Word count: 3230

Character count: 21036



Urgensi Internalisasi Nilai Kemuhmadiyah Berbasis Wawasan Kebangsaan Dengan Konsep Negara Pancasila Sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah

Prihma Sinta Utami ^{✉ 1}

Informasi artikel

Sejarah Artikel :
Diterima
Revisi
Dipublikasikan

ABSTRAK

19

Konsep antara negara dan agama merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling mengisi. Pada realitas di lapangan khususnya pada mahasiswa PPKn dibawah naungan kampus Islam yang dituntut untuk memahami konsep wawasan kebangsaan serta kaitannya dengan nilai keislaman belum terlaksana secara optimal. Pemahaman konsep negara Pancasila sebagai *darul ahdi wa syahadah* dalam konteks kampus Muhammadiyah belum sepenuhnya terlaksana sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: 1) pemahaman mahasiswa tentang konsep negara sebagai *darul ahdi wa syahadah*; 2) urgensi internalisasi nilai kemuhmadiyah berbasis wawasan kebangsaan pada mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan study fenomenologi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) pemahaman mahasiswa tentang konsep negara *darul ahdi wa syahadah* belum optimal meskipun sudah ada mata kuliah kemuhmadiyah dan kewarganegaraan; 2) nilai kemuhmadiyah berbasis wawasan kebangsaan perlu diperkuat dengan pemahaman konsep negara sebagai *darul ahdi wa syahadah* sebagai salah satu solusi untuk menangkal radikalisme di kalangan mahasiswa.

Keywords :

The value of
Kemuhmadiyah
Nationality Insights
Pancasila State
Darul Ahdi Wa
Syahadah

How to Cite :

Prihma Sinta Utami.
(2019). Urgensi
Internalisasi Nilai
Kemuhmadiyah
Berbasis Wawasan
Kebangsaan Dengan
Konsep Negara Sebagai
Darul Ahdi Wa
Syahadah. *Jurnal
Pancasila dan
Kewarganegaraan*, vol
4(2), pp. 1-13. DOI:
<http://dx.doi.org/10.24269/jpk>

ABSTRACT

The Urgency of Internalizing the Value of Kemuhmadiyah Based on National Insights with the Concept of the State of Pancasila as Darul Ahdi Wa Syahadah. The concept between state and religion are two things that cannot be separated and complement each other. In reality in the field, especially for PPKn students under the auspices of the Islamic campus who are required to understand the concept of national insight and its relation to Islamic values have not been implemented optimally. Understanding the concept of the Pancasila state as Darul ahdi wa syahadah in the context of the Muhammadiyah campus has not been fully implemented as it should. The purpose of this study was to find out about: 1) students' understanding of the concept of the state as darul ahdi wa syahadah; 2) the urgency of internalizing the value of kemuhmadiyah based on rational insight to students. The method used in this study is a qualitative method with a phenomenological study approach. The results of this study are: 1) the students' understanding of the concept of the state darul ahdi wa syahadah is not optimal even though there are courses in religion and citizenship; 2) the value of kemuhmadiyah based on national insight needs to be strengthened by understanding the concept of the state as darul ahdi wa syahadah as a solution to counteract radicalism among students.

✉ Alamat korespondensi:

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ponorogo, Indonesia.

✉ E-mail:

prihmasinta@gmail.com

Copyright © 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Keberadaan agama dan negara sebagai suatu konsepsi menjadi suatu hal yang masih sering tumpang tindih. Melihat fakta di lapangan saat ini bahwasannya masih banyak dijumpai kasus yang mengatasnamakan agama sebagai indikator pembelaan terhadap negara. Begitu

juga berlaku sebaliknya bahwa banyak pelaku-pelaku yang terlibat dalam permasalahan kenegaraan mengatasnamakan agama sebagai alat untuk melanggengkan suatu kekuasaan dan tujuan politis. Berangkat dari analisis fakta tersebut dapat dikatakan bahwa konsepsi agama

dan negara menjadi suatu hal yang menggambarkan suatu simbiosis mutualisme.

Meninjau kembali dari sejarah panjang perjuangan bangsa Indonesia, terbentuknya negara Indonesia tidak dapat lepas dari adanya Pancasila. Melihat proses perumusan Pancasila sendiri secara jelas terlihat para pendiri bangsa mengatakan bahwa antara agama dan negara merupakan dua hal yang tidak dapat pisahkan namun menjadi dua mata uang yang saling melengkapi satu dengan yang lain. Indonesia tidak dapat dikatakan sebagai negara Islam, namun juga bukan merupakan negara sekuler yang memisahkan antara agama dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa negara Indonesia pada dasarnya adalah negara kebangsaan yang menjunjung tinggi antara peran negara dan agama dalam satu konsep kesatuan yang beriringan.

Masyarakat Indonesia yang diketahui didominasi oleh masyarakat beragama Islam memberikan pengaruh bagi kemajuan dan pertahanan wawasan kebangsaan. Muhammadiyah hadir sebagai gerakan Islam yang mengemban misi dakwah dan tajdid di tengah lintasan zaman yang penuh gelora. Seperti dijelaskan dalam keputusan muktamar satu abad Muhammadiyah, pada proses perjalanannya dari abad kesatu ke kedua Muhammadiyah mengedepankan pandangan tentang wawasan kebangsaan dan kemanusiaan universal sebagai komitmen yang menyatu dalam gerakannya. Konsep masyarakat Islam yang diharapkan oleh Muhammadiyah mempunyai kesamaan dengan karakter masyarakat madani (*civil society*). Pada masyarakat Islam sebagai masyarakat madani selalu menjunjung kemajuan agama dan selalu memihak kepada kepentingan seluruh elemen masyarakat. (Satu & Muhammadiyah, 2010: 9-10). Hal tersebut menjadi landasan dasar bahwa Muhammadiyah mampu untuk menjadi salah jembatan dalam perwujudan pertahanan wawasan kebangsaan Indonesia.

Wawasan kebangsaan merupakan suatu cara memandang tentang jati diri bangsa dan lingkungannya, esensinya ialah bagaimana bangsa Indonesia mampu memanfaatkan berbagai kondisi yang ada baik dari segi geografis, kondisi sosial, serta sejarah dalam mencapai suatu tujuan nasional (Sunarso, 2006: 165). Wawasan kebangsaan sendiri lahir lantaran adanya proses perjuangan bangsa Indonesia ketika melawan penjajahan dengan melalui lika liku dan cerita yang melibatkan

berbagai komponen dalam masyarakat Indonesia itu sendiri. Berbagai komponen dalam masyarakat itulah yang menunjukkan bahwa bangsa Indonesia bukan hanya terdiri dari satu suku, budaya maupun agama namun terdiri dari berbagai komponen meliputi dari sabang sampai merauke. Hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian terus menerus untuk dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan dengan pemahaman konsep wawasan kebangsaan.

Pemahaman konsep wawasan kebangsaan perlu ditanamkan pada setiap generasi penerus melalui berbagai media. Pemuda memegang peranan yang penting dalam proses memajukan bangsa melalui berbagai kiprahnya baik dalam bidang organisasi, agama, pendidikan maupun dalam kegiatan sosial masyarakat yang lainnya. Namun pada kenyataannya saat ini pemahaman wawasan kebangsaan belum sepenuhnya dipahami dan dihayati oleh masyarakat secara umum bahkan bagi para pemimpin negara yang seharusnya menjadi role model bagi rakyat. Terlebih saat ini yang marak terjadi kembali adalah terkait kasus-kasus SARA yang mulai bermunculan kembali.

Selain kasus SARA yang santer diberitakan kembali saat ini adalah terkait kasus korupsi yang terus merajalela di bangsa Indonesia saat ini. Effendi (2013) mengatakan bahwa korupsi terus merajalela, khususnya berada pada pemerintah daerah sebanyak sekitar 296 pemda mempunyai masalah dalam kasus korupsi. Kasus tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kualitas moral dan keimanan seseorang. Apabila seseorang mempunyai keimanan, maka kasus-kasus seperti ini dapat diminimalisir di bangsa ini. Hal inilah yang seharusnya menjadi penguat mengapa perlu nilai-nilai keagamaan yang menyeluruh pada setiap komponen masyarakat, namun pada kenyataan belum sepenuhnya hal ini dapat terwujud.

Berkenaan dengan hal tersebut Muhammadiyah sebagai salah satu gerakan Islam mengedepankan nilai-nilai yang diharapkan mampu memperkuat karakter seseorang dan memperkuat nilai-nilai perdamaian. Seperti yang disampaikan oleh Nashir (2012: 45) bahwa Muhammadiyah wajib memelihara sifat-sifat seperti (1) beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan; (2) memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah; (3) lapang dada, luas pandangan dengan memegang ajaran

1 Islam; (4) bersifat keagamaan dan kemasyarakatan; (5) mengindahkan segala hukum; (6) amar ma'ruf nahi munkar dan menjadi teladan; (7) aktif dalam perkembangan masyarakat; (8) kerjasama dengan golongan Islam manapun, (9) bekerjasama dalam membangun negara; (10) bersifat adil.

Selanjutnya Nashir (2012: 123-151) juga membagi nilai-nilai kemuhammadiyah yang dapat dijadikan pedoman bagi pengintegrasian wawasan kebangsaan masyarakat Indonesia yang tergambar dari pedoman hidup islam 6 warga Muhammadiyah sebagai berikut: 1) kehidupan pribadi; 2) kehidupan dalam keluarga; 3) kehidupan bermasyarakat; 4) kehidupan mengembangkan profesi; 5) kehidupan dalam berbangsa dan bernegara; 6) kehidupan dalam melestarikan lingkungan; 7) kehidupan mengembangkan IPTEK; 8) kehidupan dalam seni dan budaya. Kembali lagi pada keputusan muktamar satu abad Muhammadiyah yang mengedepankan pemikiran 1 bahwa wawasan kebangsaan serta konsep kemanusiaan universal sebagai suatu komitmen yang terus menyatu dalam gerakannya, hal ini perlu mendapat dukungan dan apresiasi dari berbagai pihak. Kampus dibawah payung persyarikatan Muhammadiyah dapat menjadi salah satu jembatan untuk mengintegrasikan antara nilai-nilai Islam kemuhammadiyah dan tujuan nasional bangsa Indonesia tersebut. Salah satu penekanan dapat dilakukan kepada mahasiswa-mahasiswa dengan berbasis prodi kewarganegaraan. Hal ini dilakukan sebagai persiapan bagi mahasiswa untuk dapat meneruskan pada generasi kedepannya tentang wawasan kebangsaan yang tidak menghilangkan nilai-nilai keislaman khususnya nilai kemuhammadiyah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan study fenomenologis. Adapun sumber data diperoleh dari mahasiswa prodi PPKn beserta dosen-dosen prodi PPKn, FKIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah Berbasis Wawasan Kebangsaan Pada Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Dilihat dalam konteks kebangsaan Muhammadiyah banyak berkiprah dan menorehkan peninggalan yang berpengaruh bagi bangsa Indonesia. Muhammadiyah dikenal sebagai 5 mbawa panji pembaruan dan kemajuan. Tokoh sentral pergerakan Indonesia, Proklamator dan Presiden Pertama Republik 5 Indonesia, Soekarno atau Bung Karno bukan sosok yang asing lagi bagi Muhammadiyah. Tokoh ini tertarik pada Muhammadiyah karena paham kemajuannya tentang Islam (Nashir, 2016:9).

Seperti yang dikutip pada pernyataan pikiran Muhammadiyah abad kedua dalam Satu & Muhammadiyah 10: 2) yang mengatakan bahwa pada era kolonial Muhammadiyah berperan dalam pergerakan kebangkitan kebangsaan menuju kemerdekaan Indonesia. Selain itu jelas masih teringat dalam catatan sejarah pada awal kemerdekaan Indonesia dimana Muhammadiyah mempunyai peran dalam kunci penentuan dasar negara. Tokoh Muhammadiyah di masa lalu mempunyai sumbangsih 2 pada penentuan dasar negara, terutama Ki Bagus yang merupakan kunci terakhir lahirnya kesepakatan Pancasila sebagai Dasar Negara RI. Seperti yang dikutip dalam Hidayat (2016: 13) yang menyatakan bahwa ketika perumusan Pancasila pada rumusan sila I yang dikenal saat ini yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, frasa "Yang Maha Esa" merupakan usulan dari Ki Bagus sebagai pengganti tujuh kata "dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya". Makna yang diusulkan oleh Ki Bagus tersebut bahwa Ketuhanan Yang Maha Esa bermakna tauhid (*tauhidullah*) bagi umat Islam.

Berangkat dari penjelasan di atas Muhammadiyah mempunyai 3 nsep bahwasannya negara Indonesia menjadi negara Pancasila sebagai *darul ahdi wa syahadah* yang disahkan pada Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makasar. Dijelaskan bahwa makna 15 dari *dar al-ahdi* yang menyatakan bahwa negara pancasila merupakan suatu hasil consensus, sedangkan makna *dar al-syahadah* sebagai suatu tempat pembuktian atau kesaksian. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan negeri yang aman dan damai (*dar al-salam*). Dari beberapa acuan diatas perlu adanya integrasi antara nilai-nilai Muhammadiyah dengan konsep wawasan kebangsaan yang harus dipahami oleh mahasiswa khususnya mahasiswa PPKn

dibawah naungan gerakan muhammadiyah. Berikut pemaparan hasil yang diperoleh dari beberapa komponen nilai muhammadiyah berbasis wawasan kebangsaan yang terjadi di prodi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1) Nilai Kemuhmadiyah Pada Kehidupan Pribadi

Nasir (2012: 123-151) menjelaskan bahwa dalam kehidupan pribadi Muhammadiyah harus mampu menjadi pribadi yang mampu menceminkan cara pikir islami yang berorientasi pada prinsip *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Dari hasil yang diperoleh pada wawancara dengan mahasiswa PPKn bahwasannya prinsip ini sudah dilakukan oleh masing-masing mahasiswa, hal ini dilihat dari aktifitas yang dilakukan di kampus sehari-hari. Salah satu aktifitas tersebut tergambar ketika proses sebelum dan sesudah pelaksanaan perkuliahan yang selalu diawali dan diakhiri dengan berdoa atau membaca alquran bersama.

Dari beberapa wawancara dosen juga menjelaskan bahwa dalam prinsip *hablumminallah* mahasiswa PPKn selalu dikuatkan dengan konsep-konsep nilai muhammadiyah salah satunya dengan pembiasaan-pembiasaan di dalam kelas. Pengimplementasian nilai-nilai ini diterapkan dari dalam bentuk *proses learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together in peace* pada setiap mata kuliah yang diajarkan.

Hal lain yang dijumpai dari hasil wawancara dosen pada prinsip *hablumminallah* yaitu pembiasaan untuk melakukan ibadah tepat pada waktunya. Hal ini sudah menjadi peraturan di universitas dan diturunkan pula ke fakultas serta prodi bahwasannya ketika mendengar adzan maka semua kegiatan perkuliahan atau aktifitas lain ditinggalkan sejenak dan melakukan sholat berjamaah di masjid.

Prinsip *hablumminannas* pada prodi PPKn tergambar pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini tergambar dari adanya sikap saling toleransi dan menghargai sesama mahasiswa ketika kegiatan diskusi di kelas. Antar mahasiswa saling menghargai pendapat orang lain ketika diskusi ataupun presentasi. Selain itu hal ini juga tergambar dari kemampuan mahasiswa

dalam bekerjasama dengan tim baik dalam kegiatan perkuliahan ataupun dalam kegiatan HMPS PPKn.

Konsep *hablumminallah* dan *hablumminannas* yang kedua juga tergambar dari tindakan untuk menjauhkan diri dari sikap tidak jujur salah satunya yaitu tindakan korupsi dan kolusi. Sebagai warga Muhammadiyah harus mampu menjaga aqidah dengan menjadi pribadi yang selalu menjauhkan diri dari perbuatan korupsi dan kolusi yang mampu membawa pada kerugian bagi hak publik, Nashir (2012: 123-151).

Hal tersebut juga dipahami oleh mahasiswa PPKn dengan memandang pada dua sudut pandang. Dalam kaca mata Islam dapat disimpulkan bahwa tindakan korupsi merupakan perbuatan melanggar ajaran agama islam yang mengambil bukan haknya serta perlu mendapat sanksi yang tegas. Pada pandangan warga negara pelaku korupsi dan kolusi perlu mendapatkan sanksi hukum yang tegas karena hal ini jelas melanggar konstitusi.

Menurut keputusan Mukhtar Muhammadiah Ke-47 di Makasar, umat Islam khususnya yang berada pada naungan Muhammadiyah memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadikan negara Indonesia sebagai *Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur*, yaitu menjadi negara yang baik dan berada dalam lindungan Allah. Melihat dari cita-cita Muhammadiyah tersebut maka memang semestinya mahasiswa dibawah naungan gerakan Muhammadiyah sebagai generasi penerus bangsa dapat memahami hal tersebut dengan memadukan menjadi insan yang memahami konsep *hablumminallah* dan *hablumminannas*.

Secara garis besar konsep *hablumminallah* dan *hablumminannas* sudah dilaksanakan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan sehari-hari, hanya saja untuk menerapkan konsep ini belum ada strategi atau metode khusus yang dapat dilakukan oleh dosen agar dapat mengintegrasikannya dalam setiap perkuliahan. Maka sangat diperlukan adanya pembaruan melalui metode atau strategi-strategi mengajar dosen agar cita-cita warga Muhammadiyah menjadikan negara Indonesia *Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur* dapat

terwujud dengan baik melalui mahasiswa prodi PPKn.

2) Nilai Kemuhmadiyah Pada Kehidupan Keluarga

Nashir (2012: 123-151) mengatakan bahwa dalam konsep kehidupan keluarga pada nilai-nilai muhamadiyah, setiap keluarga muhamadiyah harus mampu memiliki kepedulian sosial yang ihsan, islah, dan ma'ruf dengan lingkungan masyarakat sekitar. Keluarga muhamadiyah harus mampu menciptakan suasana keluarga yang positif sesuai dengan ajaran agama islam.

Kepedulian sosial juga tergambar pada mahasiswa prodi PPKn. Hal ini bertujuan untuk rasa saling peduli membantu satu sama lain dalam setiap kegiatan urusan perkuliahan. Dalam kegiatan kepedulian sosial di masyarakat terwujud dari adanya tindakan kemasyarakatan salah satunya kegiatan baksos yang bersamaan dengan HMPS PPKn. Selain itu mahasiswa banyak yang terlibat dalam kegiatan penentuan kebijakan permasalahan dalam masyarakat.

3) Nilai Kemuhmadiyah Pada Kehidupan Bermasyarakat

Konsep hubungan sosial warga muhamadiyah harus mencakup pada beberapa aspek yaitu sebagai individu, keluarga, maupun dalam posisi sebagai jamaah (warga) dan jam'iyah (organisasi), Nashir (2012: 123-151).

Pada prodi PPKn Unmuh Ponorogo mahasiswanya sangat beragam atau dapat dikatakan bersifat multikultural. Hal ini dapat dikatakan demikian karena rata-rata mahasiswa di setiap angkatan berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Keadaan demikian rentan dengan adanya banyak perbedaan ragam budaya, bahasa maupun idiologi sehingga rentan pula dengan adanya permasalahan. Namun pada kenyataannya mahasiswa PPKn mampu untuk menjaga adanya keberagaman tersebut dan mampu menghargai serta mampu menyesuaikan diri dengan rekan lainnya.

4) Nilai Kemuhmadiyah Pada Kehidupan Mengembangkan Profesi

Warga muhamadiyah yang sudah menentukan serta menjalankan profesi

sesuai dengan bidangnya masing-masing selalu ditekankan untuk menjunjung nilai kehalalan dan kebaikan serta amanah dalam menjalankan tugas (Nashir, 2012:123-151). Hal tersebut tergambar dari tindakan nyata untuk menghindari adanya korupsi ataupun kolusi.

Sebagai mahasiswa PPKn yang tidak asing lagi dengan istilah-istilah politik khususnya dengan istilah korupsi, hal ini menjadi prinsip dalam tindakan sehari-hari. Prinsip ini diperkuat dengan adanya mata kuliah tentang pendidikan anti korupsi pada prodi PPKn Unmuh Ponorogo. Implementasi mata kuliah ini dapat berupa study kasus di lapangan terkait dengan tindakan korupsi dan memberikan hasil solusi dari kasus tersebut.

Realitas tersebut juga sejalan dengan prinsip Muhamadiyah dengan komitmennya menjadikan negara Pancasila sebagai *Dar al- syahadah*. Sebagai suatu tempat bersaksi dan sebagai tempat untuk membuktikan diri dalam mengisi dan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara, maka sebagai umat islam atau dalam kajian ini adalah mahasiswa prodi PPKn dibawah naungan gerakan Muhamadiyah harus siap untuk bersaing (*fastabiqul khairat*). Konsep ini sebagai dasar bahwasannya mereka dibekali dengan konsep kepemimpinan maupun konsep anti korupsi melalui penanaman mata kuliah yang sudah *include* dalam kurikulum wajib prodi PPKn (Muktamar Muhamadiyah, 2015: 13)

5) Nilai Kemuhmadiyah Pada Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Pada konsep nilai muhamadiyah berikut, sebagai warga muhamadiyah diharuskan untuk tidak bersikap masa bodoh atau apatis dalam setiap kegiatan berpolitik dengan tujuan perbedaan konsep nilai-nilai islam yang akan disebarkan.

Dari penjelasan tentang penanaman nilai muhamadiyah berbasis wawasan kebangsaan pada mahasiswa prodi PPKn tersebut dapat diambil benang merah bahwasannya secara garis besar penerapan keduanya sudah tergambar pada kegiatan mahasiswa. Namun secara khusus untuk menyampaikan metode atau strategi pengajaran berbasis dua komponen tersebut belum ada sampai saat ini. Sehingga

diharapkan melalui penelitian ini ada rekonstruksi kembali tentang mata kuliah dan penurunan RPS prodi PPKn khususnya.

Urgensi Internalisasi Nilai-Nilai Kemuhamdian Berbasis wawasan Kebangsaan Pada Mahasiswa

Dari hasil wawancara yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwasannya di kalangan mahasiswa prodi PPKn terdiri dari berbagai gerakan islam. Meskipun berada dalam kampus dibawah naungan Muhamadiyah namun realitas tentang perbedaan gerakan keislaman ini memang banyak terjadi. Hal lain yang menjadikan masalah adalah paham-paham fanatic terhadap suatu agama atau gerakan. Berangkat dari sini bisa memunculkan adanya paham-paham radikalisme pada mahasiswa.

Pemahaman konsep negara sebagai *darul ahdi wa syahadah* juga belum sepenuhnya dilakukan. Oleh karena itu pemahaman mahasiswa terkait dua hal ini juga perlu ditingkatkan salah satunya melalui proses pembelajaran di kelas. Hal ini merupakan suatu hal yang seharusnya benar-benar dilaksanakan di kampus untuk menjadi suatu pembiasaan bagi mahasiswa. Paham paham radikalisme yang marak terjadi dewasa ini dapat dicegah pertama kali melalui lingkungan terdekatnya. Kampus disini sebagai salah satu lingkungan terdekat bagi mahasiswa untuk mereka beradaptasi dan melanjutkan fase perjalanan hidup mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berhasilnya pembuatan artikel ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah memberikan dukungan finansial dalam pendanaan salah satu artikel yang lolos dalam Hibah Muhammadiyah abad ke-2 tahun 2018 dengan nomor SK: 051/1.3/D/2018. Selain itu ucapan terimakasih juga masih penulis haturkan kepada pihak Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah dimana artikel ini juga lolos dalam 10 artikel yang lolos dalam peserta penerima travel *grant* seleksi paper Hibah Penelitian Muhammadiyah abad ke-2 di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan tahun 2018 dengan nomor SK: 45/1.3/D/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Didik B., & Aulia, Syifa.S. (2017). Studi tentang negara Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah untuk penguatan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Civics*, Volume 14 Nomor 2, Oktober 2017
- Effendy, Yuswar. (2013). Tinjauan Hubungan Opini WTP BPK Dengan Kasus Korupsi Pada PEMDA Di Indonesia Kajian Manajemen Keuangan Pemerintah, Hubungan Antara Masyarakat, Pemerintah dan Pemeriksa (Auditor). *Jurnal Manajemen&Bisnis*, Volume 13.No.01 April 2013. ISSN 1693-7619
- Hidayat, Syamsul. (2016). Negara Pancasila sebagai Darul'Ahli wa al-Syahadah Wawasan dan Kontribusi Muhammadiyah Bagi NKRI. *Jurnal Tajdid* Vol.14, No.1. Jinan, M. (2015). MUHAMMADIYAH STUDIES : TRANSFORMASI KAJIAN TENTANG GERAKAN ISLAM DI INDONESIA, 269–280.
- Kaelan. 2002. Pendidikan Kewarganegaraan.Yogyakarta:Paradigma
- Muktamar Muhammadiyah Ke-47 Makasar. (2015). *Negara Pancasila Sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah*. Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- ³ Nashir, Haedar. (2012). *MANHAJ GERAKAN MUHAMMADIYAH (Ideologi, Khittah, dan Langkah)* Yogyakarta: GRAMASURYA
- Nashir, Haedar. (2016). MUHAMMADIYAH: GERAKAN MODERNISME ISLAM. *Jurnal Tajdid* Vol.14, No.1
- Satu, M., & Muhammadiyah, A. (2010). Pernyataan pikiran muhammadiyah abad kedua.

Urgensi Internalisasi Nilai Kemuhammadiyahan Berbasis Wawasan Kebangsaan Dengan Konsep Negara Pancasila Sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.mpsppmuh.or.id Internet Source	2%
2	tabligh.id Internet Source	1%
3	zadoco.site Internet Source	1%
4	ussyuswatunchasanah.wordpress.com Internet Source	1%
5	www.umm.ac.id Internet Source	1%
6	gesitalhanif.blogspot.com Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1%

9	issuu.com Internet Source	<1%
10	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1%
11	churryatin.blogspot.com Internet Source	<1%
12	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1%
13	id.scribd.com Internet Source	<1%
14	ejournal.patria-artha.ac.id Internet Source	<1%
15	muhammadiyahis.blogspot.com Internet Source	<1%
16	ekacahyanplb12.blogspot.com Internet Source	<1%
17	jurnal.kuras.co.id Internet Source	<1%
18	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
19	repository.stainparepare.ac.id Internet Source	<1%
20	id.123dok.com Internet Source	<1%

<1%

21

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1%

22

journal.umpo.ac.id

Internet Source

<1%

23

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1%

24

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On